

**KEPRIBADIAN TOKOH YAMAUCHI SAKURA DALAM NOVEL
KIMI NO SUIZOU WO TABETAI KARYA YORU SUMINO
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra
pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin Makassar*

MUH. IBNU RAMADHAN

F081191010

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 2396/UN4.9.7/TD.06/2023 pada tanggal 04 Mei 2023, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul **“KEPRIBADIAN TOKOH YAMAUCHI SAKURA DALAM NOVEL *KIMI NO SUIZOU WO TABETA* KARYA YORU SUMINO (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)”** yang disusun oleh Muh. Ibnu Ramadhan, NIM F081191010 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 September 2023

Konsultan I



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821028200812 2 003

Konsultan II

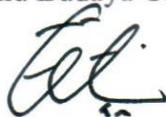


Yunita El Risman, S.S., M.A.
NIP. 19861207201504 2 001

Disetujui untuk diteruskan

Kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821082201812 2 003

SKRIPSI

**KEPRIBADIAN TOKOH YAMAUCHI SAKURA DALAM NOVEL
KIMI NO SUIZOU WO TABETA! KARYA YORU SUMINO
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Disusun dan diajukan oleh:

MUH. IBNU RAMADHAN

NOMOR POKOK: F081191010

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 11 Oktober 2023

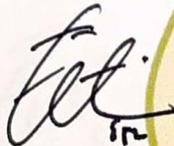
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821028200812 2 003

Konsultan II



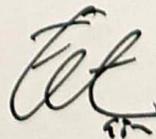
Yunita El Risman, S.S., M.A.
NIP. 19861207201504 2 001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821082201812 2 003

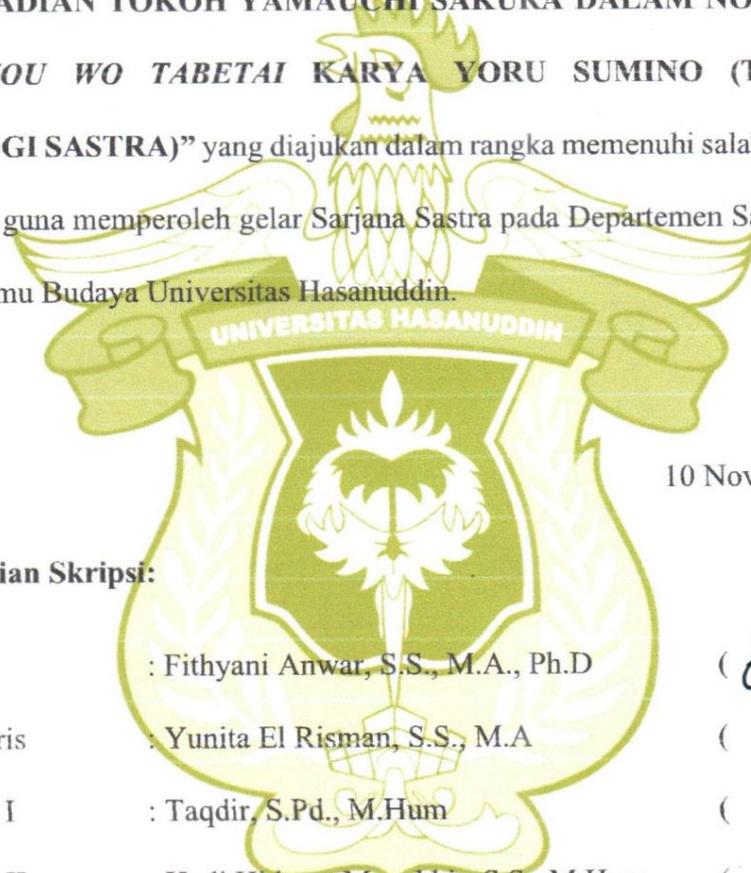
UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

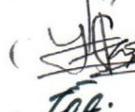
LEMBAR PENGESAHAN

Panitia ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“KEPRIBADIAN TOKOH YAMAUCHI SAKURA DALAM NOVEL *KIMI NO SUIZOU WO TABETAI KARYA YORU SUMINO (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)*”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Falkutas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.



10 November 2023

Panitia Ujian Skripsi:

- | | | |
|-----------------|--------------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D | () |
| 2. Sekretaris | : Yunita El Risman, S.S., M.A | () |
| 3. Penguji I | : Taqdir, S.Pd., M.Hum | () |
| 4. Penguji II | : Hadi Hidayat Muzakkir, S.S., M.Hum | () |
| 5. Konsultan I | : Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D | () |
| 6. Konsultan II | : Yunita El Risman, S.S., M.A | () |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ibnu Ramadhan
NIM : F081191010
Fakultas : Ilmu Budaya
Program Studi : Sastra Jepang
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul:

KEPRIBADIAN TOKOH YAMAUCHI SAKURA DALAM NOVEL *KIMI NO SUIZOU WO TABETA* KARYA YORU SUMINO (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)

Adalah karya tulisan saya dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 11 Oktober 2023

Yang menyatakan,



(Muh. Ibnu Ramadhan)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kepada *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* atas karunia serta kemudahan yang diberikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul “**Kepribadian Tokoh Yamauchi Sakura dalam Novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* Karya Yoru Sumino (Tinjauan Psikologi Sastra)**” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra dengan sebaik-baiknya. Tak lupa pula penulis mengirimkan sholawat serta salam kepada Nabi *Muhammad Shallallahu Alaihi Wa sallam* yang telah menunjukkan jalan yang diridhoi oleh *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*.

Segala perjuangan penulis hingga titik ini, penulis persembahkan teruntuk orang-orang yang selalu menjadi penyemangat, motivasi, serta menyertai segala kesenangan maupun kesulitan yang penulis alami hingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Orang tuaku yang sangat kucintai dan kusayangi, Bapak Alm. Kamran Asri dan Mamaku Nur Istianah Hidayati, yang selalu menjadi alasanmu untuk tetap kuat hingga titik terakhir. Terima kasih untuk limpahan kasih sayangnya yang tak terhingga hingga detik ini.
2. Kakak perempuanku yang tercinta, Ika Zulfa Muthi'ah, yang telah menjadi teman hingga rival terbaik dalam hidupku. Terima kasih telah mau mendengarkan curahan hati adekmu ini di saat lelah dan jadi kakak yang suportif. *See u on the top*.
3. Adikku yang selalu kubanggakan, Ikrar Abdillah dan Imam Haikal, yang selalu menjadi adik yang baik dan menguatkan kakaknya ini. Terima kasih, kalian keluarga yang sangat saya sayangi.
4. Kedua dosen pembimbing saya, Fithy *sensei* dan Yunita *sensei* yang telah meluangkan waktu berharganya untuk memberikan ilmu serta bimbingan kepada saya hingga skripsi ini diselesaikan. Terima kasih banyak.

5. Kedua dosen penguji saya, Taqdir *sensei* dan Yayat *sensei* yang sudah bersedia untuk menguji skripsi saya dan memberikan banyak masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
6. Seluruh dosen Sastra Jepang yang sudah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini. Serta Ibu Uga yang senantiasa membantu saya dalam urusan berkas administrasi dan memberikan informasi terkait skripsi.
7. Sohib terbaikku, Arya, Charles, dan Luis yang sudah menemani perjuangan selama 4 tahun ini. Semoga persahabatan ini tidak sampai disini saja. *Nihon de aimashou.*
8. Sahabat rasa keluargaku, Bangsawan dan Aras, yang sudah sama-sama berjuang dari SMA hingga saat ini. Akan sangat membosankan hidup ini tanpa kalian. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik hingga saat ini.
9. Eka, Riska, Mira, dan Feny sebagai anggota *Masyarakat +62* yang telah menjadi teman terbaik selama menjalani masa skripsi ini. Tanpa mereka, saya tidak akan punya tempat nongkrong yang dekat di kampus.
10. *Sensei-gata* dari Macca, Heri *sensei*, Liel *sensei*, Nancy *sensei*, Ria *sensei*, Lia *sensei* dan Rika *sensei* yang telah menjadi rekan kerja serta *senpai* terbaik yang menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi secepat mungkin. Terima kasih atas motivasi dan ilmunya.
11. Dipta *sensei* yang senantiasa mendengarkan segala ocehan dan keluh kesah saya, yang bersedia membagikan pengalaman hidupnya, yang menjadi *support system*-ku. Banyak yang mau kubilang, tapi nanti di lain waktu. Terima kasih.
12. Sipa dan Waqi yang sudah bersama dari sempro, bimbingan skripsi, hingga pengurusan berkas ujian.
13. Seluruh teman-teman Sastra Jepang Angkatan 2019 yang sudah menjalani kehidupan kampus bersama hingga saat ini. *Mata aou.*
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sudah membantu saya selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai.

Skripsi ini masihlah sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRAK JEPANG	xii
ABSTRAK INGGRIS.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Sastra	7
2.1.2 Struktural	8
2.1.3 Psikologi Sastra Carl Gustav Jung.....	12
2.2 Penelitian Relevan.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian.....	25
3.2 Metode Pengumpulan Data	26

3.3 Metode Analisis Data	27
3.3 Prosedur Penelitian.....	27
BAB IV PEMBAHASAN	25
4.1 Penokohan dan Konflik dalam <i>Kimi no Suizou wo Tabetai</i>	30
4.1.1 Tokoh dan Penokohan	30
4.1.2 Konflik.....	51
4.2 Kepribadian Tokoh Yamauchi Sakura berdasarkan Carl Gustav Jung	57
4.2.1 Kepribadian Sakura berdasarkan Struktur Kesadaran (Ego).....	57
4.2.2 Kepribadian Sakura berdasarkan Struktur Ketidaksadaran.....	67
BAB V KESIMPULAN	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
LAMPIRAN 1.....	77
LAMPIRAN 2	79
LAMPIRAN 3	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan kepribadian tokoh Yamauchi Sakura dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan pendekatan psikologi sastra atau psikologi analitik yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi novel berbahasa Jepang yaitu novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kepribadian tokoh Yamauchi Sakura berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung dibagi menjadi dua struktur, yaitu struktur kesadaran dan ketidaksadaran. Dalam struktur kesadaran, diperlihatkan bahwa fungsi jiwa dari Sakura merupakan seorang tipe perasa, sedangkan sikap jiwanya ditetapkan sebagai tipe ekstrovert. Struktur ketidaksadaran Yamauchi Sakura memperlihatkan bahwa dalam ketidaksadaran pribadinya ia merupakan seseorang dengan tipe intuitif, sedangkan untuk ketidaksadaran kolektif memperlihatkan manifestasi persona dalam dirinya. Adapun tokoh-tokoh yang terlibat dalam mempengaruhi kepribadian Yamauchi Sakura ialah Shiga Haruki dan Namiyo Kyoko.

Kata Kunci: psikologi, penokohan, kepribadian.

要旨

本研究の目的は、住野よるの小説『きみの臍臓をたべたい』における山内桜良のパーソナリティを記述することである。本研究で用いるデータ分析方法は、カール・グスタフ・ユングが提唱した文学心理学または分析心理学のアプローチである。データソースは日本の小説、すなわち住野よるの『きみの臍臓をたべたい』である。

研究の結果、カール・グスタフ・ユングが提唱した理論に基づくと、山内桜良という人物の性格は、意識と無意識の二つの構造に分けられることがわかった。意識の構造では、さくらの精神機能は感情型であり、彼女の精神態度は外向型として決定されることが示された。山内桜の無意識の構造では、個人的無意識では直感型であることが示され、集合的無意識ではペルソナの発現が示される。山内桜良の人格に影響を与えている人物は、志賀春樹と波響子である。

キーワード：心理、性格、人格

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the personality of Yamauchi Sakura in the novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* by Yoru Sumino. The data analysis method used in this research is the literary psychology or analytical psychology approach proposed by Carl Gustav Jung. The data sources used in this study are Japanese novel named *Kimi no Suizou wo Tabetai* by Yoru Sumino.

The results of this study, it found that the personality of the character Yamauchi Sakura based on the theory proposed by Carl Gustav Jung is divided into two structures, namely the structure of consciousness and unconsciousness. In the structure of consciousness, it is shown that the mental function of Sakura is a feeling type, while her mental attitude is determined as an extroverted type. The structure of Yamauchi Sakura's unconscious shows that in her personal unconscious she is an intuitive type, while the collective unconscious shows the manifestation of her persona. The characters involved in influencing Yamauchi Sakura's personality are Shiga Haruki and Namiyo Kyoko.

Keywords: psychology, characterization, personality.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah karya seni imajinatif yang tercipta dari ungkapan pikiran atau imajinasi seorang pengarang, yang biasanya di dalamnya memuat berbagai macam nilai aspek kehidupan seperti budaya, cinta, moral, keluarga, dan lain-lain. Karya sastra membahas permasalahan kehidupan manusia dan diikuti oleh amanat cerita yang berupa pandangan atau tindakan sang pengarang dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Kategori dalam karya sastra dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fiksi dan non-fiksi. Jenis karya fiksi sendiri dapat dibagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa adalah jenis karya sastra yang bersifat naratif dan menceritakan cerita imajinatif, khayalan, atau yang tidak berdasar pada kenyataan. Contoh umum dari karya prosa yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah novel.

Nurgiyantoro (2018: 10) berpendapat bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yang dimaksudkan meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Dalam novel, terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seorang tokoh yang menjalin hubungan bersama orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat dari tokoh itu sendiri.

Novel, sebagai bagian dari karya sastra, menciptakan suatu dunia nyata di mana peristiwa dan tindakan yang dialami dan dijalani oleh manusia atau tokoh-tokohnya terjadi (Siswantoro, 2005: 29). Pengarang yang dalam karyanya berusaha mengungkapkan sisi kepribadian manusia membuat sastra dan psikologi memiliki hubungan secara tidak langsung. Sastra sebagai seni yang berhubungan dengan dunia fiksi, drama, puisi yang di dalamnya memuat tentang manusia, dan psikologi yang membahas tentang perilaku dan proses mental manusia. Walaupun keduanya berfokus pada bidang yang berbeda, keduanya memiliki kesamaan yaitu mengambil pokok kajian manusia sebagai bidang permasalahannya.

Kepribadian merupakan salah satu persona utama yang ada di dalam manusia. Menurut Prent, dkk (1969: 452) kepribadian, yang disebut juga sebagai *personality*, secara etimologi berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng. Topeng merupakan alat yang digunakan seorang aktor dalam melakoni suatu cerita untuk menyembunyikan kepribadiannya yang sebenarnya, sehingga ia bisa memperlihatkan kepribadian yang ia mau kepada para penontonnya.

Salah satu novel yang memiliki tokoh dengan kepribadian kompleks ialah novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* (君の膵臓をたべたい) yang ditulis oleh Yoru Sumino. Penerbit Futabasha menerbitkan novel ini pada tahun 2015 dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, salah satunya bahasa Indonesia dengan judul *I Want To Eat Your Pancreas* yang diterbitkan oleh Penerbit Haru pada tahun 2018. Dilansir dari situs *kimisui.jp*, novel ini juga telah diadaptasikan ke dalam bentuk lain seperti *manga*, film *live action*, juga film animasi dan telah meraih berbagai penghargaan seperti peringkat kedua di tahun 2015 dalam penghargaan

Da Vinci Book yang merupakan penghargaan yang diadakan oleh Penerbit Kadokawa untuk novel terbaik pada tahun tersebut dan peringkat kedua di tahun 2016 dalam penghargaan *Bookstore Grand Prize* untuk kategori penjualan terbanyak dengan total lebih dari 800.000 eksemplar.

Novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* mengisahkan tentang seorang siswa SMA bernama Haruki yang menemukan buku harian teman sekelasnya, Sakura, yang menderita penyakit pankreas. Mereka berdua semakin dekat, dan pemuda itu terpicat oleh karakter Sakura yang terus ceria dan bersemangat menjalani hidupnya meskipun kesehatannya semakin memburuk. Haruki yang semakin lama dekat dengan Sakura harus menghadapi konflik emosional dalam dirinya karena rasa cinta yang tumbuh di antara mereka ditentang oleh orang-orang di sekitar Sakura.

Kisah ini memperlihatkan bagaimana kekuatan cinta sejati dapat memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan orang lain, meskipun dalam waktu yang singkat. Melalui perjalanan emosional bersama Sakura, Haruki belajar menghadapi kenyataan pahit tentang cinta, kehilangan, dan kematian. Mereka menghadapi berbagai tantangan dan menghadapinya dengan berani, sambil menjalani waktu bersama yang terbatas.

Novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* mampu mempermainkan emosi dari pembacanya. Sifat Sakura yang ceria berhasil mengubah karakter Haruki yang awalnya suram dan penyendiri menjadi seseorang yang berani untuk membuka dirinya terhadap orang lain. Inilah yang menjadi salah satu poin menarik yang ada di dalam novel ini. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Kepribadian Tokoh

Yamauchi Sakura dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino” dengan alasan ketertarikan untuk menganalisis tindakan serta pemikiran dari tokoh Yamauchi Sakura yang dinilai unik dan menarik. Penulis tertarik untuk bisa mengetahui bagaimana struktur kepribadian tokoh ini.

Teori kepribadian atau psikologi analitik yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung adalah teori yang akan penulis gunakan dalam membedah struktur kepribadian tokoh Yamauchi Sakura ini. Teori ini meneliti bagaimana kepribadian di dalam diri manusia yang memiliki dua struktur yakni struktur kesadaran dan struktur ketidaksadaran. Kedua struktur tersebut saling melengkapi dan mempunyai peranan tersendiri dalam diri manusia. Dengan teori ini, penulis dapat mendeskripsikan secara detail kepribadian dari tokoh tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino:

1. Yamauchi Sakura mengalami penyakit pankreas dan hal ini mempengaruhi perspektifnya tentang kehidupan dan kematian.
2. Sakura dan Haruki yang menjalin hubungan erat meskipun memiliki perbedaan kepribadian, latar belakang, dan ditentang oleh orang di sekitar mereka.
3. Sakura maupun Haruki merasa kesepian dan terisolasi, baik secara emosional maupun sosial.
4. Haruki dan Sakura yang berusaha mengeksplorasi konsep eksistensialisme melalui perjalanan keduanya dalam mencari makna kehidupan.

5. Haruki yang berusaha memahami perasaan Sakura, namun di saat bersamaan juga ketakutan dan mengkhawatirkan tentang hilangnya sosok Sakura dalam kehidupannya.
6. Kesulitan Haruki dan Sakura dalam mengungkapkan perasaan sejati yang mempengaruhi hubungan mereka antara karakter lainnya.
7. Ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi setelah Sakura meninggal, terutama bagi Haruki dan bagaimana ia akan melanjutkan hidupnya.
8. Pengalaman bersama-sama dalam menghadapi penyakit dan kematian yang mempengaruhi perkembangan para karakter utama.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka penulis memutuskan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana penokohan dan konflik yang ada di dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino?
2. Bagaimana kepribadian tokoh Yamauchi Sakura dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan penokohan dan konflik yang ada di dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino.

2. Untuk mengungkapkan kepribadian tokoh Yamauchi Sakura dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah untuk menambah dan memperkuat teori-teori keilmuan yang telah ada di dalam bidang sastra, terkhususnya dalam pengkajian novel yang dilakukan dengan pendekatan psikologi sastra.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini ialah untuk dijadikan sebagai bantuan referensi bagi penulis lain di dalam usahanya untuk mengkaji serta memperdalam wawasan dalam penelitian berbasis sastra, serta untuk mengungkap hal-hal yang terdapat dalam karya sastra berbentuk novel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sastra

Sastra adalah salah satu bentuk seni yang memanfaatkan bahasa sebagai media ekspresi. Sastra dapat diartikan sebagai karya sastra atau kesusasteraan yang ditulis dalam bentuk prosa atau puisi. Karya sastra memiliki keunikan tersendiri karena memuat pesan yang disampaikan dengan bahasa yang indah, mengandung makna yang mendalam, dan dapat memberikan pengalaman estetik kepada pembacanya.

Eagleton (1996: 21) berpendapat bahwa sastra merupakan bentuk kegiatan manusia yang paling kreatif, paling kompleks, dan paling berharga. Sastra juga memainkan peran penting dalam membentuk budaya dan kehidupan manusia, serta membantu manusia memahami dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya. Karya sastra dibagi menjadi dua jenis, yakni fiksi dan non-fiksi. Salah satu contoh dari karya sastra fiksi ialah novel.

Novel merupakan karya sastra prosa fiksi yang panjangnya dapat berjumlah ratusan halaman. Novel juga dikatakan sebagai karya yang mengandung rangkaian kehidupan seorang tokoh dengan orang-orang di sekitarnya yang kemudian akan menonjolkan watak setiap tokoh dalam cerita tersebut (Nurgiyantoro, 2018: 11). Novel dibangun oleh dua unsur utama, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun yang berada dalam novel tersebut yang

diantaranya ialah tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, konflik, gaya bahasa, dan amanat.

2.1.2 Struktural

Dalam melakukan penelitian, dibutuhkan suatu metode pendekatan yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam melakukan kajian terhadap objek penelitian. Untuk penelitian sastra sendiri, terdapat beberapa metode pendekatan yang dapat digunakan, salah satunya ialah pendekatan struktural.

Semi (1988: 51) berpendapat bahwa pendekatan struktural adalah pendekatan yang bersifat objektif dan merupakan pendekatan yang didasarkan pada pemahaman akan karya itu sendiri. Strukturalisme menganalisis karya sastra berdasarkan hubungan antar unsur yang bersifat saling mempengaruhi satu sama lain. Pendekatan ini mendalami karya sastra berdasarkan strukturnya sendiri dengan menyampingkan yang berada di luar struktur tersebut, seperti siapa pengarangnya ataupun siapa pembacanya.

Salah satu unsur yang dimaksudkan sebagai pembentuk dari karya sastra itu sendiri ialah unsur intrinsik. Unsur intrinsik dalam sastra adalah elemen-elemen yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri dan memberikan pengaruh pada pemahaman dan nilai estetik karya sastra tersebut. Dalam penelitian ini, hanya beberapa unsur intrinsik yang dikaji oleh penulis. Unsur intrinsik yang dimaksud ialah tokoh dan penokohan serta konflik.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam karya sastra adalah karakter atau orang yang menjadi bagian dari cerita. Para penulis karya sastra menciptakan tokoh dengan berbagai karakteristik dan kepribadian yang berbeda-beda. Biasanya, dalam karya sastra, tokoh-tokoh diberikan jiwa agar terasa lebih hidup. Ini mirip dengan memberikan karakter-karakter tersebut tingkat kesepertihidupan yang tinggi. (Sayuti, 2000: 68).

Setiap karakter memiliki ciri-ciri uniknya. Mereka memiliki kepribadian, sifat-sifat yang khas. Sama seperti manusia dalam dunia nyata, karakter-karakter ini juga memiliki tiga dimensi yang melibatkan aspek fisiologis, sosiologis, dan psikologis (Wiyatmi, 2006: 30). Fisiologis mencakup ciri-ciri fisik seperti penampilan dan atribut tubuh. Sosiologis membahas status sosial, pekerjaan, posisi dalam masyarakat, dan tingkat pendidikan karakter tersebut. Sedangkan psikologis berfokus pada aspek-aspek kejiwaan, moral, dan perasaan pribadi dari karakter tersebut.

Tokoh biasanya dibedakan menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama, yang juga dikenal sebagai protagonist, adalah karakter sentral yang memimpin cerita dan biasanya mengalami perkembangan atau perubahan penting sepanjang alur cerita. Tokoh utama seringkali merupakan fokus utama pembaca atau penonton, dan kisahnya sering berpusat pada perjuangannya dalam menghadapi konflik, mengatasi rintangan, dan mencapai tujuannya.

Di sisi lain, tokoh pendukung juga dikenal sebagai karakter sampingan, adalah karakter-karakter di sekitar tokoh utama yang memberikan warna dan

kompleksitas pada cerita. Mereka bisa memiliki peran yang beragam, seperti sahabat, keluarga, musuh, atau mentor tokoh utama. Meskipun tidak selalu memiliki peran pusat, tokoh tambahan memiliki dampak penting pada perkembangan tokoh utama dan perkembangan alur cerita. Tokoh tambahan juga biasanya dihadirkan untuk menggambarkan latar belakang cerita, menciptakan konflik, atau memperluas tema yang ada dalam karya sastra.

Kesesuaian antara tokoh utama dan tokoh pendukung memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membangun plot cerita yang kuat. Hubungan serta interaksi antara tokoh utama dan tokoh pendukung seringkali menjadi sumber konflik, dukungan, atau perkembangan dalam cerita. Sebagai contoh, konflik antara tokoh utama dan tokoh pendukung dapat memperdalam pengalaman tokoh utama atau mengubah pandangan serta sikap tokoh pendukung.

2. Konflik

Dalam karya sastra, konflik merupakan salah satu elemen penting yang menggerakkan alur cerita dan menghadirkan ketegangan. Konflik dapat diartikan sebagai pertentangan atau perbedaan antara dua kepentingan atau karakter dalam cerita, yang menciptakan situasi tegang dan mendorong perkembangan plot lebih lanjut. Konflik tidak hanya menambahkan drama dan ketegangan dalam cerita, tetapi juga memungkinkan pembaca atau penonton untuk lebih terlibat dengan cerita yang sedang berlangsung.

Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan adanya aksi dan balasan aksi (Wellek & Austin, 1995: 285). Dari konflik akan lahir konfrontasi antara protagonist (pemeran

utama) dengan berbagai rintangan dan hambatan yang menghambat pencapaian tujuan mereka yang kemudian melahirkan rasa empati dan katarsis pada penonton, membantu mereka merasakan perjalanan emosional karakter.

Ada dua jenis utama konflik dalam karya sastra: konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal terjadi dalam diri karakter, ketika mereka mengalami pertentangan batin seperti perjuangan antara keinginan dan kewajiban, dilema moral, atau perasaan bimbang. Konflik eksternal, di sisi lain, melibatkan karakter dalam konfrontasi dengan kekuatan atau karakter di luar dirinya, seperti konflik antara pemeran utama dan antagonis, atau konflik dengan lingkungan dan masyarakat.

Dalam suatu cerita, konflik memainkan peran penting dalam menciptakan ketegangan yang menarik pembaca atau penonton. Ketegangan ini memotivasi mereka untuk terus membaca atau menonton agar mereka dapat melihat bagaimana konflik akan dipecahkan atau diselesaikan. Dalam beberapa kasus, konflik yang dihadapi oleh karakter bisa mencerminkan konflik atau masalah yang ada dalam masyarakat nyata, membuat cerita lebih relevan dan bermakna.

Ahli sastra terkenal, William Faulkner, mengakui pentingnya konflik dalam membangun cerita yang kuat. Faulkner, yang pernah mengemukakan konsep *the human heart in conflict with itself* atau hati manusia yang berkonflik dengan dirinya sendiri menunjukkan bahwa pertentangan internal karakter merupakan sumber ketegangan yang kuat dalam karya sastra. Ini membuktikan bahwa, tidak hanya menciptakan dinamika plot, konflik juga memberikan ketegangan dan mendorong

perkembangan karakter sepanjang cerita. Dengan konflik, karya sastra menjadi lebih hidup, menarik, dan memberikan refleksi atas dinamika konflik yang ada dalam kehidupan nyata.

2.1.3 Psikologi Sastra Carl Gustav Jung

Secara etimologis, psikologi berasal dari bahasa Yunani kuno *psyche* dan *logos* yang berarti jiwa dan ilmu (Colman, 2016: 6). Jika disatukan, psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik dari gejalanya, prosesnya, maupun apa yang melatarbelakanginya. Ilmu ini menjabarkan kejiwaan pengarang, tokoh-tokoh yang ada dalam karyanya, maupun pembacanya.

Menurut Minderop (2010: 55), psikologi sastra dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, karya sastra merupakan hasil kreasi dari proses kejiwaan dan pemikiran pengarang, yang terjadi dalam keadaan setengah sadar (*subconscious*) sebelum diungkapkan dalam kesadaran (*conscious*). Kedua, analisis psikologi sastra adalah eksplorasi yang mengamati manifestasi psikologis dalam karakter tokoh yang disajikan dengan cermat oleh pengarang, sehingga pembaca atau penonton terlibat dalam kisah tersebut dan terpesona oleh permasalahan psikologis yang terkadang membuat mereka merasa terhubung dengan cerita tersebut.

Pendekatan psikologi dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra karena karya sastra menghadirkan karakter-karakter yang, meskipun bersifat imajinatif, mencerminkan sifat-sifat manusia. Hal ini dapat menampilkan berbagai permasalahan psikologis. Penerapan ilmu psikologi terhadap karya sastra dapat ditafsirkan dengan cara deskriptif. Keduanya dapat saling berhubungan

dikarenakan sama-sama membahas tentang manusia sebagai makhluk sosial. Kedua disiplin ini, baik psikologi maupun sastra, menekankan pentingnya pengalaman manusia sebagai fokus utama dalam penelitian mereka. Oleh karena itu, keterkaitan yang erat antara psikologi dan kajian sastra dapat dijelaskan.

Ini juga sesuai dengan pandangan yang dicerminkan oleh Carl Gustav Jung, seorang tokoh yang dikenal karena mengembangkan teori psikoanalisis. Jung, yang lahir pada 26 Juli 1875 di sebuah kota Swiss bernama Kesswil, mengembangkan konsep tentang ketidaksadaran kolektif dalam kajiannya (Jung, 1989: 59). Meskipun ide ini memiliki kesamaan dengan pandangan sebelumnya yang diusung oleh Sigmund Freud, Jung menempuh pendekatan yang berbeda. Ia menyebut sistemnya sebagai Psikologi Analitik. Teori Jung ini mengedepankan tujuan dalam perilaku, yang dikenal dengan istilah teleologi. Jung berpandangan bahwa pandangan ini bersifat purposive-mechanistic, yang artinya pengalaman masa lalu dan antisipasi terhadap masa depan dapat membentuk dan memengaruhi perilaku individu. Jiwa atau psyche, dalam pemahaman Jung, mencakup seluruh aspek pikiran, perasaan, dan perilaku, baik yang sadar maupun yang tidak sadar, dan membentuk kepribadian seseorang. Ini berhubungan dengan cara individu beradaptasi dengan lingkungan sosial dan fisik, yang dibagi menjadi dua aspek, yaitu kesadaran dan ketidaksadaran. Kedua aspek ini memiliki peran dalam penyesuaian individu dan tidak hanya saling melengkapi, tetapi juga saling berinteraksi (Suryabrata, 2000: 156).

Alam ketidaksadaran kembali dipecah menjadi dua bagian yaitu ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif. Alam ini didasari oleh hal-hal

yang diperoleh dari individu selama hidupnya, yang kemudian berhubungan dengan pertumbuhan jiwa seseorang secara keseluruhan. Budiningsih (2002: 14) berpendapat bahwa ketidaksadaran kolektif adalah warisan besar dari evolusi manusia yang tercermin dalam komponen psikologis setiap individu.

1. Struktur Kesadaran (Alam sadar)

Sarwono (1987: 170) menjelaskan bahwa pusat dari struktur kesadaran adalah ego, yang terdiri dari elemen-elemen seperti memori, pikiran, dan emosi. Ego sebagai pusatnya merupakan komponen yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan Carl Gustav Jung yang dikutip dalam karya Platania (1997: 50), bahwa ego adalah apa yang seringkali kita maksudkan dengan 'aku' melalui perkataan maupun tindakan. Dengan kata lain, kesadaran adalah apa yang biasanya kita rujuk ketika menggunakan kata 'aku'. Dalam bagian ini, alam sadar dibagi menjadi dua bagian yang berbeda, yakni fungsi jiwa dan sikap jiwa.

a. Fungsi Jiwa

Suryabrata (2000: 158) mengemukakan bahwa fungsi jiwa adalah aktivitas mental yang dalam teorinya tetap konsisten meskipun dalam konteks lingkungan yang beragam. Dalam teorinya, Jung memisahkan empat fungsi jiwa utama, yaitu dua fungsi yang bersifat rasional yang mencakup perasaan dan pikiran, serta dua fungsi yang bersifat irasional yang melibatkan indera dan intuisi.

Fungsi rasional memiliki fokus pada penilaian, dimana pikiran digunakan untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria benar atau salah, sementara perasaan melakukan penilaian berdasarkan kriteria kesenangan atau ketidaknyamanan.

Sementara itu, fungsi irasional memiliki orientasi yang berbeda, di mana fokusnya adalah pada pengamatan melalui indera, tanpa memberikan penilaian, sedangkan intuisi lebih menitikberatkan pada pengamatan yang bersifat tidak sadar atau naluriah.

Dalam konteks manusia, dari empat fungsi tersebut, biasanya hanya satu yang mendominasi dibandingkan dengan yang lain. Dominasi ini kemudian menjadi penentu apakah individu tersebut cenderung memiliki tipe pemikir, tipe perasa, tipe pengindera, atau tipe intuitif.

b. Sikap Jiwa

Suryabrata (2000: 161) juga mengungkapkan bahwa sikap jiwa merujuk pada arah aliran energi psikis umum atau libido yang mengambil bentuk sebagai orientasi individu terhadap dunianya. Energi psikis ini dapat mengarah ke luar atau ke dalam, dan begitu pula orientasi individu terhadap dunia sekitarnya dapat bersifat ekstroversi atau introversi.

Orientasi tiap orang terhadap dunia mereka berbeda-beda. Contoh paling sering ditemui ialah kepedulian orang-orang terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Ada yang segera membersihkan lingkungan sekitarnya walaupun kotornya sedikit, tetapi ada juga tipe orang yang acuh tidak peduli saja. Ada orang yang mudah mengagumi orang lain dengan kesuksesan masing-masing, tetapi ada juga yang tidak peduli karena ia berpendapat bahwa orang-orang memiliki kesuksesannya masing-masing, dan tidak perlu menghabiskan waktu untuk mengagumi orang lain.

Sebuah individu memiliki berbagai macam orientasi terhadap lingkungannya, dan seringkali tindakan atau keputusan mereka tidak sepenuhnya didasarkan pada sudut pandang subjektif pribadi. Ketika kebanyakan dari tindakan mereka tidak banyak dipengaruhi oleh pendapat pribadi mereka, maka individu tersebut biasanya dianggap memiliki orientasi kepribadian ekstrovert, maupun sebaliknya.

- Tipe Ekstrovert

Tipe ini dominan dipengaruhi oleh dunia yang ada di luar dari jati dirinya. Ini dilandaskan dari pernyataan Boeree (2004: 199) yang menyatakan bahwa individu dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih mengutamakan dunia eksternal, yang meliputi benda-benda, interaksi dengan orang lain, dan kegiatan-kegiatan di luar dirinya. Pikiran, emosi, dan perilakunya dipengaruhi oleh kondisi sekitarnya, termasuk aspek sosial dan non-sosialnya. Tipe ini akan mudah bergaul dan lancar dalam berhubungan dengan orang lain. Tipe ini akan menjadi berbahaya ketika ia terlalu terbawa dengan dunia di sekitarnya dan melupakan dunianya sendiri.

Tipe kepribadian ini cenderung berusaha untuk sesuai dengan norma dan nilai-nilai budaya di sekitarnya, baik dalam cara mereka memandang dunia maupun dalam tindakan-tindakan mereka. Hal ini kadang-kadang bisa menyebabkan gangguan dalam fungsi psikologis dan fisik karena mereka merasa dipaksa untuk mengekang diri mereka sendiri dalam hal-hal yang sebenarnya tidak mereka inginkan.

- Tipe Introvert

Hidayat (2011: 49) menjelaskan bahwa individu berkepribadian introvert lebih memprioritaskan dunia pikiran dalam diri mereka, dan mereka sering menarik diri dari interaksi dengan dunia luar. Ini terkadang disebabkan oleh rasa malu, dan mereka cenderung lebih fokus pada pemikiran dan perasaan pribadi mereka. Sarwono (1987: 181) juga berpendapat bahwa individu introvert adalah mereka yang cenderung untuk menghindari interaksi sosial dan lebih memilih menyendiri, terutama ketika mereka sedang mengalami emosi intens, menghadapi masalah, atau konflik. Berdasarkan dari pendapat keduanya, Dapat ditarik kesimpulan bahwa individu dengan kepribadian introvert cenderung tidak terlalu gesit dalam berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekitar mereka, dan mereka tidak begitu mudah dalam berbicara tentang diri mereka kepada orang lain.

Berbeda dengan ekstrovert, individu yang memiliki tipe kepribadian introvert lebih dipengaruhi oleh dunia batinnya sendiri, yaitu dunia yang ada di dalam diri mereka. Mereka mungkin memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan seringkali menemui kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Meskipun begitu, mereka cenderung mampu mengikuti keinginan dan dorongan batin mereka dengan baik.

Kepribadian seperti ini bisa menjadi masalah jika individu tersebut terlalu terpisah dari realitas luar, sehingga mereka kesulitan dalam mengikuti dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Hal ini dapat menimbulkan masalah. Orang dengan tipe kepribadian ini cenderung untuk meremehkan hal atau orang lain, yang merupakan cara bagi mereka untuk meredakan beban perasaannya.

2. Struktur Ketidaksadaran (Alam tidak sadar)

Ketidaksadaran dalam diri manusia dibagi menjadi dua, yaitu ketidaksadaran yang bersifat pribadi dan juga kolektif.

a. Ketidaksadaran pribadi

Menurut Sarwono (1987: 170), ketidaksadaran pribadi mencakup pengalaman-pengalaman individu, harapan-harapan, dan dorongan-dorongan yang mungkin pernah dikenali tetapi tidak sengaja terdesak masuk ke dalam ketidaksadaran karena pengaruh ego. Ketidaksadaran pribadi ini memiliki kemampuan untuk muncul dan memengaruhi perilaku individu, dimana mencakup konsep alam prasadar dan alam bawah sadar. Alam prasadar adalah batas antara ketidaksadaran pribadi dan kesadaran itu sendiri yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang memiliki potensi untuk masuk ke dalam kesadaran.

Sedangkan alam bawah sadar adalah domain psikis yang berada di antara batas ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif. Ini mencakup hal-hal seperti pengalaman yang tidak diproses, keadaan psikologis yang mungkin timbul dari mantra atau hal serupa yang tampaknya berpengaruh.

b. Ketidaksadaran kolektif

Gerungan (2000: 17) berpendapat bahwa konsep ketidaksadaran kolektif, sebagai salah satu konsep asli dalam teori kepribadian Jung, menyatakan bahwa selain ada ketidaksadaran individu (yang dikemukakan oleh Freud) dan ketidaksadaran keluarga (yang dikemukakan oleh Szondi).

Ketidaksadaran kolektif mengandung pertumbuhan jiwa seluruh jenis manusia secara keseluruhan. Ini merupakan kumpulan dari reaksi kemanusiaan sejak zaman dahulu ketika menghadapi situasi tertentu seperti ketakutan, bahaya, perjuangan, dan berbagai reaksi lainnya. Lapisan atas yang berbatasan langsung dengan ketidaksadaran pribadi berisikan beragam emosi dan juga dorongan primitif. Lapisan berikutnya berisikan “invasi”, yaitu luapan bagian terdalam berupa manifestasi dari hal-hal yang dialami oleh individu sebagai suatu yang asing, salah satunya yang menjurus ke persona. Seperti yang dijelaskan pada latar belakang, persona berkaitan dengan kata *personality* yang berarti topeng. Walaupun persona bersifat arktipe, hal ini akan segera disadari baik dari diri sendiri maupun orang lain. Hal ini pun menjadi bagian dari sebuah individu yang letaknya berada paling dalam dari alam sadar kolektif. Persona adalah hal-hal yang ditunjukkan pada dunia, juga bagian dari pendapat publik mengenai penilaian diri sebuah individu yang berlawanan dari kepribadian privat dibalik persona tersebut. Hal ini juga menampilkan persepsi masyarakat mengenai peranan yang harus dijalani oleh suatu individu.

Secara garis besarnya, persona bertujuan untuk menciptakan kesan tertentu dan menyembunyikan diri pribadi yang sebenarnya dari orang lain. Jung sendiri membatasi persona sebagai kompleks tertentu yang terbentuk atas dasar pertimbangan dalam mencari penyelesaian masalah.

2.2 Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian objek novel lainnya baik dalam bentuk buku, skripsi, ataupun bentuk

penelitian ilmiah lainnya yang memiliki kemiripan dan keterkaitan tertentu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, telah ditemukan beberapa tulisan relevan, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Windhiarni (2018) berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* Karya Sumino Yoru” yang bertujuan untuk mengungkapkan kepribadian dari Shiga Haruki yang ada di dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* juga menjabarkan unsur intrinsik di dalamnya seperti tokoh dan penokohan, latar, alur, serta tema dari novel tersebut. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Windhiarni mengungkapkan tokoh Haruki sebagai tipe introvert dan tipe pemikir berdasarkan struktur kesadaran dan ketidaksadarannya. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Dini Windhiarni dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah keduanya meneliti objek yang sama yakni novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino dan sama-sama menggunakan pendekatan psikologi dari Carl Gustav Jung untuk membedah karakter dalam novel tersebut. Perbedaan di antara keduanya yakni penelitian Dini berusaha mengungkapkan kepribadian tokoh utama laki-laki yakni Shiga Haruki, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis akan mengungkapkan kepribadian tokoh utama wanita-nya yakni Yamauchi Sakura.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Noorasani Syawali (2020) berjudul “Kepribadian Tokoh Sakura dalam Anime *Kimi no Suizou wo Tabetai* (KimiSui) Karya Yoru Sumino” yang bertujuan untuk menjabarkan unsur pembangun yang ada di dalam anime *Kimi no Suizou wo Tabetai* (KimiSui) dan

juga kepribadian dari tokoh Sakura yang digambarkan dalam anime tersebut. Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh Noorasani Syawali dalam penelitiannya ialah mengungkapkan tokoh Sakura sebagai tipe ekstrovert dan tipe intuitif berdasarkan struktur kesadaran dan ketidaksadarannya. Relevansi dari kedua penelitian ini ialah sama-sama menggunakan teori psikologi dari Carl Gustav Jung dalam membedah kepribadian tokoh, dan juga keduanya meneliti tokoh yang sama yakni Yamauchi Sakura yang ada di dalam *Kimi no Suizou wo Tabetai*. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Noorasani mengambil sumber dari serial animasinya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil sumber dari novelnya. Hal ini membuat pendekatan yang dilakukan keduanya akan menjadi berbeda. Penelitian Noorasani menggunakan pendekatan naratif film sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan teori pendekatan dalam intrinsik novel.

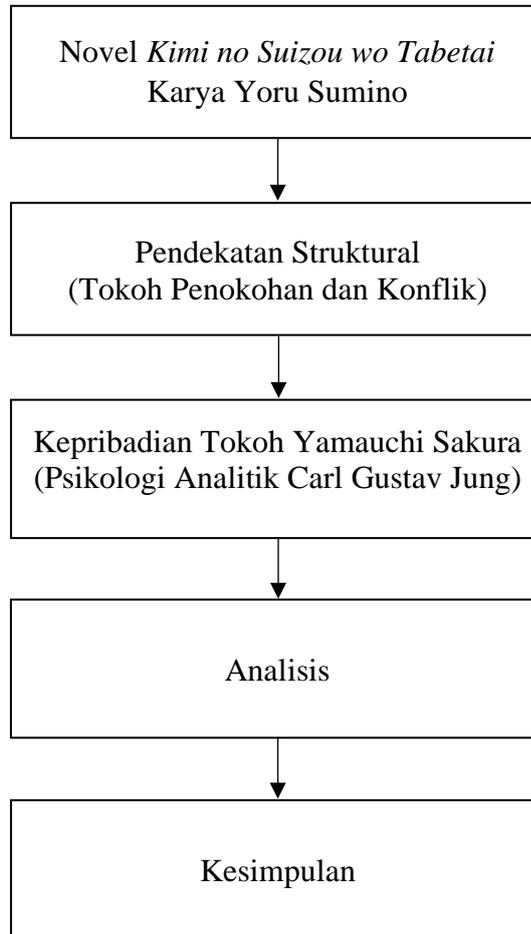
3. Penelitian yang dilakukan oleh Shabrina Alifah Ghaisani (2017) berjudul “Kepribadian Tokoh Utama Botchan dalam Novel *Botchan* Karya Natsume Soseki” yang bertujuan untuk mengungkapkan unsur intrinsik seperti tokoh dan penokohan, latar, alur/pengaluran dan juga untuk mengungkapkan kepribadian tokoh utamanya serta nilai moral yang ada di dalam novel tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Shabrina Alifah Ghaisani mengungkapkan tokoh Botchan sebagai tipe perasa dan tipe introvert dalam struktur kesadaran dan ketidaksadarannya. Relevansi di antara kedua penelitian ini ialah terdapat pada tema penelitian yang sama yaitu mengungkapkan kepribadian tokoh dengan menggunakan teori psikoanalisis dari Carl Gustav Jung. Perbedaan di antara

kedua penelitiannya terdapat pada objek penelitian yang digunakan. Shabrina menggunakan novel *Botchan* sebagai basis objek penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* dalam penelitiannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Idham Chalid (2022) berjudul “Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego pada Film Anime *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino” yang bertujuan untuk mengungkapkan bentuk kecemasan yang diperlihatkan oleh pelaku cerita dalam anime *Kimi no Suizou wo Tabetai* ini serta bagaimana upaya mereka untuk mereduksi kecemasan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Idham Chalid menunjukkan tokoh Haruki yang mengalami tiga bentuk kecemasan, yaitu kecemasan realitas, moral dan neurosis sedangkan tokoh Sakura Yamauchi yang mengalami dua kecemasan yaitu kecemasan moral dan neurosis. Relevansi di antara kedua penelitian ini ialah terdapat pada objek penelitian yang sama-sama meneliti *Kimi no Suizou wo Tabetai* walaupun berasal dari media yang berbeda yakni film dan novelnya. Ini menyebabkan adanya perbedaan pada cara pandang terhadap objek penelitian tersebut. Selain itu perbedaan lainnya terdapat pada topik yang ingin diteliti di mana penelitian Muhamad Idham memfokuskan pada pertahanan ego yang juga merupakan bagian dari kepribadian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mencakup struktur kepribadian tokoh secara utuh.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani Putri (2019) berjudul “Tekanan Batin Pada Tokoh Yamauchi Sakura dalam Novel *Kimi No Suizou Wo Tabetai* Karya Sumino Yoru” yang bertujuan untuk mengetahui karakter tokoh Yamauchi

Sakura serta menganalisis reaksi dari adanya tekanan batin pada tokoh ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani Putri menunjukkan tokoh Sakura yang memiliki karakter baik dan ceria, namun mengalami tekanan batin yang berujung pada mentalnya yang terganggu sehingga menimbulkan reaksi tekanan batin seperti pengalihan, fiksasi, regresi, dan proyeksi. Relevansi di antara kedua penelitian ini ialah terdapat pada objek yang akan diteliti yakni novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino dan dengan tokoh yang sama juga. Perbedaan di antara keduanya ialah skripsi dari Septiani berfokus pada konteks tekanan batin yang di alami oleh Yamauchi Sakura dengan menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud, sementara penulis meneliti kepribadian dari tokoh Yamauchi Sakura dengan menggunakan teori psikoanalitik dari Carl Gustav Jung.

2.3 Kerangka Pemikiran



Dalam penelitian ini, penulis memilih novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino sebagai objek yang akan diteliti. Dengan pendekatan struktural, penulis mengidentifikasi data-data terkait tokoh dan penokohan serta konflik yang ada di dalam objek penelitian. Kemudian dari data tersebut, penulis akan menganalisis kepribadian tokoh dari Yamauchi Sakura menggunakan teori Psikologi Analitik Carl Gustav Jung. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.